



PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK TAHUN 2019-2022

Siti Latifatul Ulfa¹, Zaki Ahmad Haikal², Dynna Verdiana³, Violin Farinda Shofa⁴

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: latifatululfa00@gmail.com¹, zakahmadhaikal17@gmail.com²,

dynnaverdiana@gmail.com³, violinshofa@gmail.com⁴

Article History:

Received: 20-10-2022

Revised: 05-11-2022

Accepted: 23-11-2022

Keywords:

Nilai Tukar Rupiah,
Inflasi, Harga Saham

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh variabel makroekonomi berupa nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan oleh penelitian dari sumber lain. Data sekunder tersebut adalah data inflasi dan nilai tukar rupiah yang bersumber dari situs resmi bi.go.id sedangkan harga saham bersumber dari situs resmi idx.co.id. Teknik analisis data yang dipakai adalah regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Peneliti menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji linearitas juga analisis regresi linier berganda. Uji penelitian menghasilkan variabel nilai tukar rupiah berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham dan secara simultan variabel nilai tukar rupiah dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2019-2022.

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu wadah yang memiliki peran memobilisasi dana masyarakat untuk diinvestasikan dalam bentuk instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain sebagainya. Pasar modal membawa peran penting dalam suatu negara, salah satunya ialah sebagai alternative pembiayaan sumber dana bagi perusahaan perusahaan dalam memajukan perekonomian negara, hal ini dapat digambarkan dengan contoh ketika suatu perusahaan memiliki sumber dana yang cukup sehingga mampu untuk membiayai kegiatan operasionalnya berdampak pada kemampuan dalam memenuhi barang atau jasa suatu masyarakat dan berimbas pada

pembukaan lapangan kerja bagi masyarakat, sehingga turut berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran dalam suatu negara.

Salah satu instrument investasi yang ada di pasar modal ialah saham. Seorang investor tentunya dalam memilih atau menempatkan dananya pada suatu saham akan melakukan upaya agar mendapatkan modalnya kembali disertai dengan return atau keuntungan. Oleh karena itu, investor harus melakukan analisis terhadap saham saham yang akan dibelinya, analisis dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu fundamental dan teknikal.

Harga saham menjadi salah satu indicator yang dipertimbangkan oleh investor yang akan menanamkan modalnya. Harga suatu saham adalah cerminan dari nilai suatu perusahaan. Bagi investor, harga suatu saham penting dikarenakan harapan bahwa suatu saat nanti saham tersebut akan dijual dengan harga yang lebih tinggi daripada harga saat membeli saham tersebut, sehingga mendapatkan cerminan tingkat pengembalian modal beserta keuntungan yang diharapkan.

Selain itu, menurut (Rahmawaty Arifiani, 2019) secara umum harga saham diperoleh untuk menghitung sahamnya. Jadi apabila semakin jauh perbedaan harga saham tersebut, maka tentunya hal ini bisa mencerminkan sedikitnya suatu informasi yang mengalir ke Bursa Efek Indonesia. Tentunya harga saham tersebut cenderung lebih dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam perusahaan yang berkaitan dengan penilaian kinerja suatu perusahaan, indikatornya adalah rasio keuangan diantaranya yaitu rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Sedangkan faktor eksternal berupa faktor makroekonomi. Faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi saham antara lain ialah nilai tukar, tingkat suku bunga, inflasi (Maronrong & Nugrhoho, 2019).

Pada kondisi perekonomian yang tidak stabil inflasi dapat terjadi kapan saja. Tentunya sebagai seorang investor harus sudah mempersiapkan atau mengantisipasi hal tersebut pada saat akan melakukan investasi. Peningkatan laju kenaikan inflasi umumnya karena disebabkan dengan meningkatnya tingkat suku bunga untuk mengurangi penawaran uang berlebih. Jika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa didalam negeri mengalami kenaikan. Disisi lain, meningkatnya suku bunga juga salah satu peluang para investor untuk berinvestasi, karena cukup menjanjikan bagi para investor. Kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umum nya berlangsung secara terus menerus, dan tentu nya suku bunga sangat berdampak pada harga suatu saham dipasar modal.

Laju inflasi dan suku bunga dapat menimbulkan dampak yang sangat signifikan atas nilai tukar, karena pada saat laju inflasi sebuah negara relatif naik terhadap laju inflasi negara lain. Hal ini tentu nya bisa mengakibatkan tingginya nilai valuta (mata uang asing), yang pada akhirnya para investor akan lebih memilih menanamkan modal nya ke dalam mata uang asing tersebut daripada menginvestasikannya kedalam bentuk saham dan tentunya harga saham secara signifikan akan menurun (Setyaningrum & Muljono, 2016).

LANDASAN TEORI

Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai peningkatan jumlah uang yang beredar atau likuiditas dalam suatu perekonomian. Definisi ini mengacu pada suatu fenomena umum yang disebabkan oleh peningkatan jumlah uang beredar, yang diduga telah menyebabkan

kenaikan harga barang dan jasa secara umum (Andes et al., 2017). Berikut dampak dari inflasi sebagai berikut :

- a) Menyebabkan gangguan fungsi uang
- b) Menurunkan tingkat kesadaran masyarakat untuk menabung
- c) Meningkatkan kecenderungan masyarakat untuk belanja secara terus menerus
- d) Permainan harga diatas standar kemampuan. (Yuniarti & Litriani, 2017)

Nilai tukar rupiah

Kurs valuta asing merupakan alat ukur yang digunakan dalam menilai kekuatan suatu perekonomian. Kurs menunjukkan bahwa banyaknya uang pada negeri yang dibutuhkan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Neraca perdagangan merupakan salah faktor penting yang mempengaruhi kurs valuta asing. Neraca perdagangan nasional yang mengalami defisit cenderung untuk meningkatkan nilai valuta asing. Apabila neraca pembayaran kuat dan cadangan valuta asing yang dimiliki, maka akan terus menerus akan bertambah jumlahnya dan sehingga nilai valuta asing akan bertambah murah. (Yuniarti & Litriani, 2017)

Harga saham

Harga saham mencerminkan semua peristiwa pasar modal universal. Kenaikan harga saham menandakan suatu kondisi pasar saham yang sedang mengalami naik atau menguat, dan sebaliknya jika kondisi pasar menurun dikarenakan adanya aksi jual sehingga pasar menurun atau melemah. Untuk itu, investor perlu memahami pola pergerakan saham di pasar modal. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh inflasi dan nilai tukar. Harga saham adalah harga yang terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli ekuitas yang dilatarbelakangi oleh ekspektasi keuntungan perusahaan. Harga saham di bursa saham ditentukan oleh kekuatan pasar atau harga. Persediaan tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi dalam permintaan atau pasar saham yang berfluktuasi setiap hari menciptakan pola harga juga stok yang tidak stabil. Disaat permintaan saham banyak diminati maka harga saham akan cenderung naik. (Yuniarti & Litriani, 2017) Dalam menentukan harga saham terdapat 2 macam analisis, yaitu sebagai berikut :

- a) Analisis fundamental, yaitu analisis yang menggunakan data fundamental untuk menentukan sebuah harga saham. Data fundamental merupakan data yang diperoleh dari keuangan perusahaan seperti pendapatan, dividen yang dibayar, penjualan, prospek perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan kondisi industri.
- b) Analisis teknikal, yaitu analisis yang menggunakan data pasar dari saham untuk menentukan harga saham, misalnya harga saham, indeks pasar dan volume transaksi. (Maronrong & Nugrhoho, 2019)

Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu ketergantungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, bertujuan untuk memperkirakan dan memprediksi mean populasi (rata-rata populasi) atau rata-rata dependen berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui. Hasil analisis regresi merupakan koefisien regresi untuk masing-masing variabel. Dalam pengujian hipotesis terdapat uji F, yaitu uji F (simultan) pada dasarnya menunjukkan variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji T digunakan untuk menguji signifikan pengaruh faktor variabel independen terhadap harga saham. (Setyaningrum & Muljono, 2016)

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder yang menjelaskan hubungan antar variabel. Data sekunder merupakan data yang diolah dan didapatkan oleh penelitian dari sumber lain. Dalam penelitian ini, menggunakan data harga saham perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yang bergerak pada sektor barang konsumen primer yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2022. Dimana data sekunder tersebut adalah data inflasi dan nilai tukar rupiah yang bersumber dari situs resmi bi.go.id sedangkan harga saham bersumber dari situs resmi idx.co.id.

Model analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda sehingga dengan tujuan mencari pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan uji statistic Kolmogorov Smirnov (K-S) untuk mengetahui signifikansi data berdistribusi normal. Dengan pedoman data normal jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 dan diperoleh hasil pada table 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	498,98660246
	Absolute	,148
Most Extreme Differences	Positive	,148
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,992
Asymp. Sig. (2-tailed)		,278

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS versi 21, 2022

Berdasarkan hasil pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov pada pengujian terhadap 45 data residual diketahui bahwa nilai sig. yang diperoleh sebesar 0,278 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu kesalahan pegganggu dalam model analisis menggunakan uji Durbin Watson dengan ketentuan nilai diantara -2 sampai 2.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,814 ^a	,663	,637	338,103	1,360

Sumber: SPSS versi 21, 2022

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,360 sehingga data yang diuji tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah data terjadi multikolinearitas atau tidak dapat menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dengan nilai Tolerance > 10 % dan nilai VIF < 10 maka model tersebut bebas dari multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Nilai tukar rupiah	0,915	1,093
Inflasi	0,915	1,093

Sumber: SPSS versi 21 (data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance sebesar 0,915 yaitu > 10 % dan nilai VIF sebesar 1,093 yaitu < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam data penelitian tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas ialah menguji apakah model regresi penelitian terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan ketentuan jika nilai signifikan > 0,05 maka data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikan < 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1243,499	1487,693		,836	,408
	nilai tukar rupiah	-,058	,105	-,089	-,556	,581
	inflasi	970,795	3725,100	,042	,261	,796

Sumber: SPSS versi 21, 2022

Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan variabel nilai tukar rupiah memiliki sig. 0,581 dan variabel inflasi bernilai sig. 0,796 yang artinya semua variabel memiliki sig. > 0,05 maka data penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan yang linear secara signifikan dengan variabel terikat dengan ketentuan jika nilai signifikan > 0,05 maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat dan diperoleh hasil pada table 5.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.
Deviation from linearity	0,066

Sumber: SPSS versi 21 (data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil pengujian linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikan deviation from linearity sebesar 0,066 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,175 atau 1,75%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 1,75% variabel dependent dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu nilai tukar dan inflasi. Sedangkan 98,25% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini. Dapat disimpulkan pula bahwa kemampuan variabel independent yang diteliti sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependent.

Tabel 4.1.6 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,461 ^a	,212	,175	510,729

a. Predictors: (Constant), inflasi, nilai tukar rupiah

Sumber: SPSS versi 21, 2022

Analisa Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel X1 yaitu nilai tukar rupiah dan X2 yaitu tingkat inflasi terhadap variabel Y yaitu harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. digunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil pada table 6.

Tabel 4.2.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16205,905	2987,748		5,424	,000
	nilai tukar rupiah	-,676	,210	-,460	-3,213	,003
	inflasi	14137,932	7481,150	,271	1,890	,066

a. Dependent Variable: harga saham INDF

Sumber: SPSS versi 21, 2022

Analisis regresi pada penelitian ini adalah Harga saham = 16.205,905 - 0,676X₁ + 14.137,932X₂

Dari hasil persamaan diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Semakin meningkat Rp 1 nilai tukar rupiah terhadap dolar maka akan menurunkan harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar Rp 0,676
- Semakin terjadi peningkatan 1% inflasi maka akan menaikkan harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar Rp 14.137,932.

Uji T (Parsial)

Tujuan uji T yaitu untuk menguji signifikan pengaruh faktor variabel independen terhadap harga saham. (Setyaningrum & Muljono, 2016).

Table 4.2.2 Hasil Uji T

Variabel	T hitung	Sig.
Nilai Tukar Rupiah	-3,213	0,003
Inflasi	1,890	0,065

Sumber: SPSS versi 21 (data diolah, 2022)

Berdasarkan analisis pada Tabel 4.2.2 menunjukkan bahwa hanya ada satu variable dari dua variabel uji yang berpengaruh positif terhadap variabel dependentnya, yaitu variabel nilai tukar rupiah dengan signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 sehingga secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel inflasi dengan nilai signifikan 0,065 lebih besar dari 0,05 menunjukkan secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Uji F (Simultan)

Pengujian uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas yaitu nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap variabel terikat yaitu harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk secara bersama-sama atau simultan.

Tabel 4.2.3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2950960,883	2	1475480,441	5,657	,007 ^b
	Residual	10955455,695	42	260844,183		
	Total	13906416,578	44			

Sumber: SPSS versi 21, 2022

Berdasarkan hasil uji F statistic pada table 4.2.3 menunjukkan nilai F hitung sebesar 5,657 dengan tingkat signifikan sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Hubungan Antar Variabel

Hasil Uji Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Nilai tukar merupakan perbandingan nilai mata uang dari suatu negara dengan negara lainnya yang menunjukkan lemah kuatnya nilai suatu mata uang negara tersebut pada saat itu. Nilai tukar rupiah merupakan salah satu indicator untuk melihat keadaan ekonomi dalam negara Indonesia. Nilai tukar yang menguat menandakan keadaan ekonomi suatu negara tersebut dalam kondisi baik, hal ini akan membawa dampak positif yaitu menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan hasil uji t statistic secara parsial antara nilai tukar rupiah terhadap harga saham menunjukkan t hitung sebesar -3,213 dengan nilai signifikan sebesar 0,003 yang berada dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil tersebut dikuatkan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadani, 2018) bahwa hubungan antara nilai tukar mata uang berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk.

Hasil Uji Pengaruh Tingkat Inflasi (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji t statistic secara parsial antara variabel inflasi terhadap harga saham menunjukkan t hitung sebesar 1,890 dengan nilai signifikan sebesar 0,065 yang berada diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Susanto, 2015) yang mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti & Litriani, 2017) bahwa secara parsial inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

Periode yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi inflasi yang diuji masih berada pada angka yang tidak terlalu tinggi, sehingga investor tetap dapat membeli saham perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk karena walaupun tingkat inflasi mengalami kenaikan, harga saham perusahaan PT Indofood tetap memberikan nilai yang tinggi, sehingga return yang diharapkan masih menggiurkan bagi investor.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independent berupa nilai tukar dan inflasi terhadap variabel dependennya yaitu harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur periode 2019-2022.

Kesimpulan dari hasil pengujian dalam penelitian ini adalah:

1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan PT Indofood Sukses Makmur periode 2019-2022.
2. Nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan PT Indofood Sukses Makmur periode 2019-2022.
3. Inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap harga saham perusahaan PT Indofood Sukses Makmur periode 2019-2022.
4. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 1,75% variabel dependent dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu nilai tukar dan inflasi. Sedangkan 98,25% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini. Artinya kemampuan variabel independent yang diteliti sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependent.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Sebelum melakukan investasi di pasar modal, lebih baik bagi para investor untuk memperhatikan dan mempertimbangkan untuk melakukan analisis fundamental maupun teknikal, diantaranya dengan memperhatikan variabel mikroekonomi maupun makroekonomi diantaranya nilai tukar rupiah, inflasi yang terdapat dalam penelitian ini.
2. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah nilai tukar dan inflasi. Untuk mendapatkan informasi serta penelitian yang lebih baik, peneliti menyarankan untuk menambah variabel lainnya. Seperti dalam analisis internal menggunakan rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas. Sedangkan untuk variabel makro bisa menambah variabel lain diantaranya suku bunga, konsumsi rumah tangga, tingkat pendapatan suatu negara, dan lain sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Andes, S. L., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, D. A. (2017). 8-16 Dokumen diterima pada Sabtu. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 10(2), 8–16. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- [2] Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277–295. <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>
- [3] Rahmawaty Arifiani. (2019). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1), 1–20.
- [4] Ramadani, F. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Ssaham Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis*, 6(1), 72–82. <https://doi.org/10.22219/jmb.v6i1.5392>
- [5] Setyaningrum, R., & Muljono. (2016). Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 14(2), 151–161.

- [6] Susanto, B. (2015). Pengaruh Inflasi, Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Pada : Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Tercatat Bei). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.17509/jaset.v7i1.8858>
- [7] Yuniarti, D., & Litriani, E. (2017). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2016. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 3(1), 31–52.